

**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH  
MUHAMMADIYAH DI BENGKULU DALAM MEMBENTUK  
SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh :

**MUHAMMAD ARIF**  
NIM: 1416333289

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2020 M / 1441H**

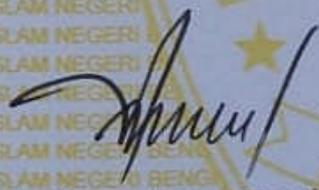
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

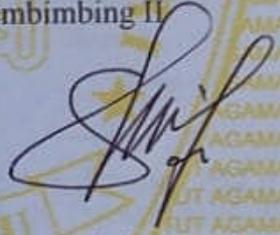
Skripsi atas nama: Muhammad Arif NIM: 1416333289 yang berjudul  
"Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah Di Bengkulu Dalam  
Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Unggul" Program Studi Manajemen  
Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki  
sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah  
layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2021

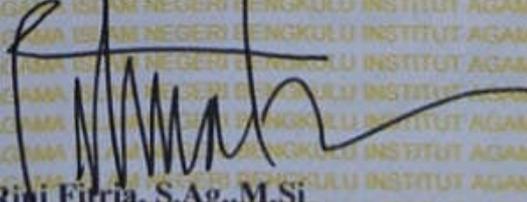
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
NIP. 198306122009121006

  
**H. Syukraini Ahmad, M.A**  
NIP. 197809062009121002

Mengetahui,  
a.n Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51172-53879. Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Muhammad Arif** Nim 1416333289 dengan judul “**Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah di Bengkulu Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Unggul**” telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Senin**

Tanggal : **15 November 2020**

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

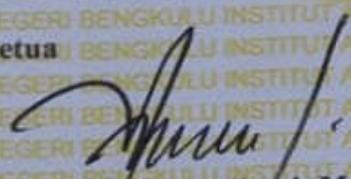
Bengkulu, **Januari 2021**  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah



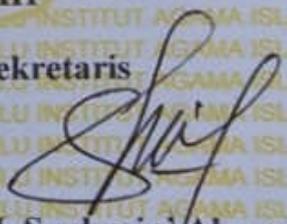
**Dr. Suhrman, M.Pd**  
NIP. 196802191990310003

**SIDANG MUNAQASYAH**

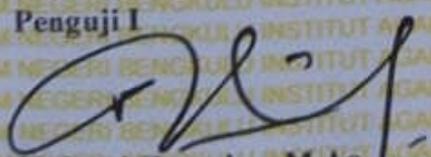
**Ketua**

  
**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
NIP. 198306122009121006

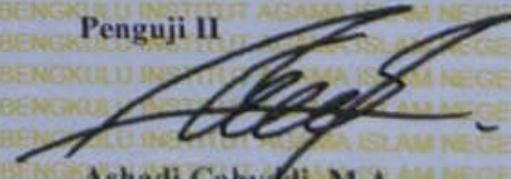
**Sekretaris**

  
**H. Svukraini Ahmad, M.A**  
NIP. 197809062009121002

**Penguji I**

  
**H. Jonsi Hunadar, M.Ag**  
NIP. 197204091998031001

**Penguji II**

  
**Ashadi Cahyadi, M.A**  
NIP. 198509182011011009

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

“Maka tetaplah berpegang teguh pada kebaikan dan jangan menyerah”

Jangan pernah takut untuk mencoba karena dengan mencoba itulah kita bisa bangkit dan berhasil.

~Muhammad Arif

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Terimakasih kepada sembah sujud ku Allah SWT.
2. Terimakasih ku ucapkan terkhusus kepada Ayah Nazarrudin dan Ibu Maydarti yang sudah bersusah payah membimbing dan mengarahkan ku hingga pencapaian saat ini. Atas apa yang sudah diberikan nasehat darimu yang tak pernah lelah, yang selalu mendoakanku tanpa henti, mencintaiku tanpa tapi dan menerimaku dengan hati. Tiada kata yang bisa ku ucapkan melaikan doa yang terus mengalir untuk mu.
3. Terimakasih kepada ketiga adik Kandung ku, Agung Permadi, S.Pd, Aris Maulana, Hafizurrahman yang sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak pernah henti.
4. Terimakasih kepada keluarga Besar Dalinar, Gusmay Ningsih, Ilham, Annisa, Raffa, Akbar, Merry Anggraini, S.Sos atas suport dan dukungannya.
5. Terimakasih kepada dosen Pembimbing I Bapak Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I dan dosen pembimbing II Bapak H.Syukraini Ahmad, M.A yang telah memberikan bimbingan selama penyelesaian tugas akhir ini.
6. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan ku, Bejok Lovers, Alm. Apri Darma Hendra, Siroy Kurniawan, S.Sos (Otw Magister), Darussalam (Otw Sos), Rachmad Ramadhan, S.E, Yovi Puspita sari, S.E, Rustam Effendi, Mansur Sanjaya, Ovyka Anggraini, Lilis Pangestuning, S.Sos, Julita Tri Anggraini, Zakkyuddin, S.E, Nurul Hidayah, S.pd, Mayah Risita, S.H (Otw Magister), Leni Hartina, S.Pd, Nurjelitha, S.Pd, Mata Lensa Production Wanpau, S.Sos, Megy Rosawan, S.Sos, Fathan Awalurrayan, S.Sos
7. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2014, DEMA FUAD periode 2015-2018, dan mahasiswa IAIN Bengkulu.

## **ABSTRAK**

MUHAMMAD ARIF, NIM : 1416333289,2014, JUDUL SKRIPSI  
“MANAJAMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH MUHAMADIYAH DI  
BENGKULU DALAM MEMBENTUK SUMBER DAYA MANUSIA YANG  
UNGGUL”.

Adapun rumusan masalah yang dikaji pada skripsi ini yaitu: Bagaimana Manajemen Dakwah pada Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pergerakan dan pengendalian majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat perencanaan pengajian rutin pada setiap hari sabtu dan minggu dilakukan dengan cara menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan, membentuk jadwal yang efektif dan efisien pada akhir bulan. Adapun pergerakan dalam manajemen pengajian majelis tabligh Muhammadiyah Bengkulu berjalan dengan baik, memiliki beberapa poin dalam meningkatkan SDM yang unggul yaitu, pelaksanaan, pengajian dan pemberian motivasi. Berikutnya pengendalian dalam hal ini menerapkan pengendalian sebagai bentuk pengawasan dalam memberikan arahan berkaitan ke Muhammadiyah. Tujuan dari pengendalian ini guna membentuk kader-kader penerus pimpinan Muhammadiyah Bengkulu.

**Kata Kunci : Manajemen, Pengajian, dan Muhammadiyah**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, karena hanya dengan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Manajemen Majelis Tabligh Muhammadiyah Di Bengkulu Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Unggul”, Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. utusan dan manusia pilihan-Nya yang mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang bercahaya yaitu agama Islam.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak hanya kemampuan peneliti sendiri, tetapi banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih teriring do’a semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H. selaku Rektorat IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas selama menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Rini Fitria, M.Si Selaku Ketua Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, S.Sos.I, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku dosen pembimbing akademik (PA) dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. H. Syukraini Ahmad, M.A selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang memotivasi dan selalu mendo'akan kesuksesan peneliti.
8. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Bapak Dr. H. Syaifullah, M.Ag. selaku ketua umum Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu, bapak Drs. Taufik Bustami, M.M, Jonsi Hudanar, M.Ag, dan semua informan penelitian ini telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka. Terimakasih atas kerjasamanya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat bisa membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepanya.

Bengkulu, Juli 2020

**Muhammad Arif**

NIM. 1416333289

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Batasan masalah .....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian .....	5
F. Kajian penelitian terdahulu.....	6
G. Sistematika penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Tentang Manajemen.....	11
1. Pengertian Manajemen .....	11
2. Fungsi Manajemen .....	12
B. Kajian Tentang Dakwah .....	15
1. Pengertian Dakwah.....	15
2. Dakwah dan Ilmu Dakwah .....	16
3. Unsur-unsur Dakwah.....	18
4. Langkah-langkah Perencanaan Dakwah.....	24
5. Hukum Dakwah .....	25
6. Manajemen Dakwah .....	26
C. Kajian Tentang Muhammadiyah .....	27
1. Majelis Tabligh.....	27
2. Majelis Tarjih .....	27
3. Tabligh.....	28
4. Pengertian Muhammadiyah.....	28
D. Kajian Tentang Sumber Daya Manusia.....	29
1. Pengertian Manajemen SDM yang unggul.....	29
2. Keunggulan SDM yang hakiki .....	30
3. Aspek Pengembangan SDM.....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	33
B. Tempat penelitian .....	34
C. Waktu penelitian.....	34
D. Sumber data .....	34
E. Informan penelitian.....	35
F. Teknik pengumpulan data .....	36
G. Teknik analisa data .....	38
H. Teknik keabsahan data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sejarah Muhammadiyah Bengkulu .....	42
B. Struktur Organisasi .....	44
C. Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah.....	46
D. Hasil Penelitian.....	47
E. Pembahasan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

## **DAFTAR TABEL**

1. JUMLAH JAMA'AH PENGAJIAN .....46
2. INFORMAN PENELITIAN .....47

# **BAB I**

## **PENDAHUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas Masyarakatnya Beragama Islam. Di Indonesia telah Banyak berdiri organisasi Islam Sebagai lembaga penyaluran dakwah salah Satunya adalah organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan di kampung kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18November 1912 oleh Muhammad Darwis, kemudian di kenal dengan KHA Dahlan.

Dalam Perkembangannya organisasi pergerakan Islam di Indonesia tumbuh dan Berkembang sejak negeri ini belum mencapai kemerdekaan pada masa reformasi hingga sekarang ini. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam Da'wah *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup sikap batin dan prilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Kegiatan Dakwah bukan hanya mencakup isi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif maksud dan tujuan dakwah itu sendiri. Aktifitas Dakwah dapat berjalan secara efektif bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan yang wajar.

Selanjutnya pada fase perkembangan Islam yang Ditandai dengan masyarakat muslim yang terbentuk telah menunjukkan eksistensinya sebagai masyarakat yang mandiri bahkan untuk membangun sebuah sistem pemerintahan tersendiri, dengan pemerintahan sendiri yang mampu mengatur masyarakat atau warganya dan mampu mengadakan hubungan dengan pemerintah di sekitarnya. Pada zaman yang modern masyarakat muslim telah dapat menunjukkan potensinya. Sebagai masyarakat yang mandiri bahkan untuk membangun sistem dalam pemerintah sendiri kondisinya sudah baik seperti yang terdapat di Bengkulu.<sup>1</sup>

Data awal tentang masuknya islam di Bengkulu bisa dilacak dari Ratu Agung, raja pertama kerajaan sungai serut. Setidaknya ada dua data tentang asal Raja ini. Pertama ia berasal dari Banten, hal ini menandakan ia telah Beragama Islam, dan yang kedua ia berasal dari gunung Bungkok dan masuk Islam setelah seorang da'i dari Aceh bernama Malin Muhidin pada tahun 1417 M datang menyebarkan Islam ke daerah ini selama enam bulan. Dengan masuknya Ratu Agung yang Beragama Islam ke Sungai serut, Maka terbukalah Jalan untuk masuknya Islam ke Bengkulu. Hal ini diperkuat dengan upacara yang diadakan saat Ratu Agung wafat yang menggunakan cara Islam yang dihadiri oleh Qadli, bilal dan khatib, yang merupakan istilah pejabat Keagamaan khas Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Salim Bella Pili, *Napak Tilas Sejarah Muhamadiyah Bengkulu*,(Yogyakarta: Valia Pustaka,2016),hal.65.

<sup>2</sup> Salim Bella Pili, *Napak Tilas Sejarah Muhamadiyah Bengkulu*, hal.65-66

Munculnya organisasi-organisasi berhaluan tradisional seperti Nahdatul Ulama di pulau jawa, pergerakan Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat, Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) dan Nahdatul Wathan di Lombok. Organisasi-organisasi bercorak pemahaman ke-Islaman yang modernis seperti Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS) dan AL-Irsyad adalah bukti dinamika gerakan- gerakan Islam yang telah Memberikan sumbangan bagi Kemerdekaan Bangsa Indonesia dan memainkan peran pada revolusi dan masa masa setelahnya.<sup>3</sup>

Sebelum masuknya gerakan Modernisasi Agama ke wilayah Bengkulu, daerah Bengkulu adalah Agama yang tertutup penduduknya melakukan Perintah Agama Berdasarkan Ajaran yang ditinggalkan oleh nenek moyang dan tidak tahu pertentangan Agama yang tengah terjadi di Pulau Jawa maupun di daerah tetangganya Sumatera Barat.

Awal mula Muhammadiyah berdiri di Bengkulu ditandai dengan Didirikannya Cabang Muhammadiyah yang pertama di Bengkulu yang terdiri Dari 13 anggota. Hal ini kemudian diberitahukan kepada Pengurus Pusat untuk meninjau Cabang yang baru di Bentuk itu. Kemudian cabang ini memiliki tugas Sesuai dengan prinsip prinsip dengan mendirikan Sekolah Agama yang Berdasarkan metode modern dan di sebut sebagai Madrasah. Muhammadiyah cabang Bengkulu ini terbentuk pada tahun 1927.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Salim Bella Pili, *Napak Tilas Sejarah Muhamadiyah Bengkulu*, hal.71-72

<sup>4</sup> Salim Bella Pili, *Napak Tilas Sejarah Muhamadiyah Bengkulu*, hal.93

Dari sejarah di atas dapat peneliti ketahui bahwa sejarah Muhammadiyah sudah ada sejak tahun 1927 dan masih tetap berdiri kokoh hingga saat ini. Seperti yang terdapat di salah satu pengajian di Bengkulu yang berlandaskan organisasi Muhammadiyah, pengajian ini terletak di jalan H. Adam Malik No.17 yang mana Pengajian ini rutin dilaksanakan Pada Setiap akhir bulan dan diadakan dua hari pada hari sabtu dan minggu. waktu pengajian tersebut dilaksanakan pada pukul 19:00 pada hari sabtu yang diikuti oleh para pejabat Muhammadiyah dan staff Muhammadiyah. dan pada hari minggu pengajian tersebut untuk umum. Yang dilaksanakan pada pukul 07:00 Kegiatan ini diikuti oleh ranting cabang Muhammadiyah simpatisme (orang yang senang dengan pengajian) yang disebut ibu-ibu Pengajian (Nassyatul Aisyah). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM), Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB),<sup>5</sup>

Dari banyaknya kelompok Majelis yang mengikuti pengajian tersebut maka menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana cara Manajemen Dakwah pengajian melaksanakan pengajian tersebut menjadi rutinitas yang terus dilaksanakan. Sehingga peneliti mengambil judul **“MANAJEMEN DAKWAH PADA MAJELIS TABLIGH MUHAMMADIYAH BENGKULU DALAM MEMBENTUK SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL.”**

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Jonsi Hunadar, M.Ag Selasa tanggal 12 November, 2019

## **B. Rumusan Masalah**

Dari Latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Manajemen Dakwah pada Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul?

## **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi Masalah dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada Manajemen Dakwah Pada Majelis Tabligh Muhammadiyah yang dilakukan pengurus wilayah Muhammadiyah dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul di Bengkulu.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Manajemen dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat dengan cara teoritis

Hasil penelitian yang saya lakukan ini yang diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermanfaat salah satunya adalah dengan cara dalam pengembangan ilmu Manajemen dakwah.

Secara praktis

1. Penelitian ini di harapkan berguna di kalangan pihak peneliti, masyarakat dan mahasiswa IAIN Bengkulu.
2. Bagi Majelis Tabligh agar dapat menjadi sebuah acuan bagi seluruh Majelis Tabligh yang ada di Bengkulu, agar berjalan dengan baik dan dalam menerapkan Manajemen Dakwah Pada Majelis Tabligh Muhammadiyah dalam Membentuk SDM yang unggul Bengkulu.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Agar tidak terjadi persamaan tujuan dan substansi tujuan penelitian, maka peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu.

1. Nopri Yani dengan judul penelitian ini dilakukan pada tahun 2018”

***Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam***

***Di kota Bengkulu.*** Adapun materi yang di bahas dalam penelitian ini.

Bagaimana peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam menyiarkan Dakwah

Islam kota Bengkulu. Hasilnya yaitu: pertama pengajian ibu ibu yang ada

di Nurul Iman sudah terorganisasi dengan baik seperti: pengajiannya rutin dilakukan dan juga ustad yang mengisi pengajian untuk kegiatan dakwahnya sudah ada jadwalnya masing masing jadi Majelis Taklim bukan hanya untuk pengajian ibu ibunya saja tetapi pengajian bapak-bapaknya juga ada dan selalu dilakukan tiap hari minggu Majelis Taklim juga termasuk wadah berdakwah dan ustadnya dan sudah juga berdakwah kemana-mana <sup>6</sup>

2. Edi Kurniawan telah melakukan penelitian dengan judul “***Manajemen Dakwah Majelis Taklim AL-Huda Di desa Talang Tinggi Kabupaten seluma.*** Sebagaimana mestinya karena memenuhi tahapan perencanaan. Organisasian dakwah yang dilakukan sudah berjalan dengan cukup baik. Hanya saja dalam beberapa hal penelitian melihat perlu dilakukan perbaikan.
3. Pertama menurut Analisis penulis Penelitian yang ditulis oleh Rika Nopita Sari Membahas tentang ***Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah kota Bengkulu.*** Dalam Skripsi ini dibahas Bagaimana Manajemen dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah dalam aktivitas dakwahnya dan Apa saja kendala dalam menerapkan program dakwah

---

<sup>6</sup> Skripsi Nopri Yanti Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Di kota Bengkulu” (2018)

Majelis Tabligh Muhammadiyah. Bagaimana Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam menerapkan program dakwah Majelis Tabligh di Muhammadiyah.

4. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Joko Mesdi. dengan judul “*Studi Komparasi Terhadap Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah dan lembaga dakwah Nahdatul Ulama Jawa Tengah*” tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbandingan antara Muhammadiyah dan lembaga Dakwah Nahdatul ulama jawa tengah tahun 2005.<sup>7</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan saya, penelitian ini juga membahas tentang Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah Dalam Membentuk SDM Yang Unggul. Yang berkaitan dengan Muhammadiyah dan Membentuk SDM Yang Unggul. sedangkan perbedaannya penelitian saya dengan Joko Mesdi peneliti hanya fokus pada *Manajemen Dakwah Pada Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu Dalam Membentuk SDM Yang Unggul* tanpa membahas Lembaga dakwah lainnya.

---

<sup>7</sup>Joko Mesdi, *studi komparasi terhadap Manajemen dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah dan lembaga Dakwah Nahdatul ulama Jawa Tengah 2005*,(skripsi Fakultas dakwah IAIN Walisongo semarang 2006),hal.6

Dari penelitian terdahulu yang telah peneliti telah di uraikan pertama penelitian yang di lakukan Rika Novita Sari perbedaannya pada lembaga Dakwah yang diteliti. Sedangkan peneliti Kedua Joko Mesdi membahas penelitian yang membahas Muhammadiyah dan lembaga Nahdatul ulama oleh karena itu peneliti memandang penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian diatas.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembasan proposal skripsi ini di batasi melalui penyusunan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berisi latar belakang rumusan masalah, Batasan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan Sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari : Pengertian Manajemen, pengertian Dakwah, Dakwah dan Ilmu Dakwah, unsur Dakwah Sejarah Manajemen Dakwah, Pengertian Muhammadiyah, Keunggulan Sumber Daya Manusia yang hakiki dan kajian tentang Muhammadiyah. Ciri-ciri SDM yang unggul.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis Membentuk SDM yang Unggul dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data,

Informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan Manajemen berasal dari kata Manage yang berarti: memimpin Menangani, Mengatur, atau Membimbing. George R.Terry mendefinisikan Manajemen sebagai, sebuah proses yang khas dan terdiri dari pengawasan yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber-sumber lainnya.”

Dalam bahasa Arab, istilah Manajemen diartikan sebagai *An-Nizam* atau *At-Tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Dari definisi Manajemen Di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam Manajemen merupakan suatu proses yang meliputi hal-hal sebagai berikut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*, (Jakarta PT.Raja Grafindo Persada 2008) hal.1.

## **2. Fungsi Manajemen**

### **1. Perencanaan (planning)**

Meliputi ; penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan ( prediksi) apa yang terjadi.

### **2. Pengorganisasian(organizing)**

Meliput ; pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur wewenang, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta mengoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisasi.

### **3. Penyusunan formasi(staffing)**

Meliputi; menentukan persyaratan personel yang akan diperekrjakan, merekrut calon karyawan,menentukan job des-cription dan persyaratan teknis suatu pekerjaan, melakukan penilaian dan pelatihan termasuk di dalamnya pengembangan kualitas dan kuantitas karyawan sebagai acuan untuk penyusunan setiap fungsi dalam Manajemen Organisasi.

### **4. Memimpin (Leading)**

Meliputi; membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerja yang kondusif-khususnya dalam metode komunikasi dari atas

ke bawah atau sebaliknya- sehingga timbul saling pengertian dan kepercayaan yang baik.

#### 5. Pengawasan (controlling)

Fungsi terakhir Manajemen ini mencakup; mencakup persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan /organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, produktivitas dan terciptanya citra yang positif.<sup>9</sup>

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, Mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya. Di samping itu, terdapat pengertian lain dari kata manajemen yaitu “kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi Manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu;

---

<sup>9</sup> Rosadi Ruslan., *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2008), hal.3.

2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain;
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, Robert kritiner mendefinisikan Manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap pengguna Sumber Daya Manusia.

Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian Manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.

Secara elaboratif pengertian manajemen juga diorientasikan pada penekanan secara kontinu untuk memerhatikan aspek-aspek lingkungan yang terkandung. Dalam hal ini peningkatan, efisiensi, dan efektifitas sangat memengaruhi dalam pencapaian tujuan.

Kesimpulan dari Rumusan di atas, bahwa Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendaya gunakan Sumber Daya Manusia, sarana dan prasana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efisien.

Pada pengertian di atas terdapat tiga dimensi yang penting, yaitu: pertama, Manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengelola; kedua kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan; dan ketiga, Manajemen itu dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin di capai adalah organisasi.

Disamping itu, pengertian Manajemen juga sangat ditekankan pada aspek pengaturan aktivitas fungsi dari Sumber Daya Manusia. dalam hal ini Manajer atau pimpin-an serta manajer staf sangat berkepentingan, karena ketiga komponen tersebut merupakan faktor penggerak dalam sebuah organisasi.<sup>10</sup>

## **B. Kajian Tentang Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a yad'u da'watan, du'a*, yang diartikan sebagai mengajak / menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering di beri arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar, *mau'idzhoh hasanah tabsyir, indzhar, washiyah*, Tarbiya, Taklim, dan khutbah.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, Informasi yang disampaikan, dan penerima pesan, Informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun

---

<sup>10</sup>Rosadi Ruslan., *Manajemen Public elations Dan Media Komunikasi*,(jakarta:PT.Raja Grafindo Persada 2008), hal.2.

dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun mashdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali arti mengajak ke Neraka atau kejahatan. disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah Dakwah dalam konteks yang berbeda.<sup>11</sup>

## 2. Dakwah dan Ilmu Dakwah

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang Zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (bil-lisan), tulisan (bil-kitabah) dan perbuatan (bil-hal). Ini artinya Dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan Islam rahmatan *lil'alamiin* (ISRA) yaitu Rahamat bagi alam semesta atau Rahmat untuk sejagat. Model Masyarakat yang ingin di wujudkan adalah umat terbaik atau istilah Al-Qur'an *khaira ummah* di mana aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar* berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Nabi Muhammad saw. telah berhasil membangun umat terbaik pada zamannya sebagaimana pengakuan dari Al-Qur'an.

---

<sup>11</sup>Muhammad Munir. wahyu ilahi., *Manajemen dakwah*(Jakarta.: Putra Utama 2006), hal.17.

Di era globalisasi saat ini selain peluang, Dakwah juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kajian terhadap pengembangan konsep dakwah dan evaluasi terhadap gerakan (harakah) Dakwah Dewasa ini harus dilakukan secara Intensif. Pemikir dan pengurus Organisasi Dakwah dituntut untuk merevisi dan terus mengembangkan konsep Dakwah dan gerakan Dakwah yang lebih sesuai dengan tuntunan zaman, sehingga aktivitas Dakwah mampu menawarkan solusi terhadap problematika kehidupan Masyarakat modern.

Dakwah tidak lagi dipahami dengan arti sempit, yaitu sebagai Ceramah, Tablig atau Pidato di atas mimbar. Secara keilmuan, Ilmu Dakwah telah sejajar dengan ilmu-ilmu sosial lainnya karena sudah jelas aspek ontologi, epistemologi dan aksiologinya. Sungguhpun demikian, Pada awal bab ini, penulis masih merasa perlu memulai pembahasan dengan memberikan batasan tentang dakwah dan ilmu Dakwah.

1. kata **da'a** adalah *fi'il madhi*, yaitu kata kerja masa lalu kata ini disebutkan dalam Al-qur'an pada sepuluh surah dan sebelas ayat. Kata *da'a* memiliki beberapa makna yaitu memohon, berdoa dan memanggil. Sementara dalam Tafsir Al- *Mishbah* kata *da'a* diartikan dengan empat makna yaitu memohon, berdoa, menyeru dan panggilan.

Namun hanya tiga ayat yang mengandung makna Dakwah, yaitu surah Al-Anfal[8]. ayat 24, Ar-Rum[30]ayat [25]dan Funhshilat.

2. Kata *yad'u* merupakan *fi'il muzhari'* yaitu perbuatan sedang atau akan dilaksanakan. Kata tersebut dalam bentuk tunggal (mufrad), sementara dalam bentuk jamak adalah *yad'u* dan kata ini disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 21 ayat pada 20 surah. Dalam Tafsir Al- *Mishbah* kata *yad'u* mempunyai banyak arti.
3. Kata *yad'u* dalam makna dakwah terdapat dalam dua belas ayat. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Mushthafa Al- *Maraghi* (1883-1952M) bahwa Dakwah dapat berupa ajakan kepada yang hak dan dapat pula ajakan kepada batil. Ajakan kepada yang batil dijelaskan dalam sembilan ayat dan hanya tiga saja dalam makna ajakan kepada kebajikan yaitu surah Ali Imran [3] ayat 104, Al-An'am [6] ayat 52 dan Al-Kahf [18] ayat 28.<sup>12</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

#### 1. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga

---

<sup>12</sup> Muhammad Munir. wahyu ilahi., *Manajemen dakwah* (Jakarta.: Putra Utama, 2006), hal.21.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat Cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i* dan harus dijalankan dengan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan Demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, Syariah, maupun dari Akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan Dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli Dakwah adalah wa'ad mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan Dakwah tentang allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan Dakwah untuk memberikan solusi,

Terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku tidak salah dan tidak melenceng.

## 2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia, secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.<sup>13</sup>

Secara umum al quran menjelaskan ada tiga tipe mad'u ,yaitu:mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klarifikasi besar ini, *mad'u* kemudian di kelompokkan lagi dalam berbagai macam kelompok, misalnya, orang mukmin terbagi menjadi tiga, yaitu *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sahbiqun bil khairat*. Kafir bisa di bagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

## 3. Maddah [materi] dakwah

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan *da'i* kepada *mad'u* dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

---

<sup>13</sup> Muhammad Munir. wahyu ilahi., *Manajemen dakwah*(Jakarta: Putra Utama,2006), hal.23.

## 1. Masalah akidah[keimanan]

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral [akhlaq] manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian [syahadat]. Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya.
- c. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia.<sup>14</sup>

## 2. Masalah syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka

---

<sup>14</sup>Muhammad Munir, wahyu ilahi, *Manajemen dakwah* (Jakarta.:Putra Utama, 2006), hal.24-26.

peradaban mencerminkan diringan dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan Syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindungnya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat Universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

### 3. Wasilah (media) dakwah

Wasila (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasila*. *Hamzah ya'qub* berbagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, adiovisial, dan akhlak.

Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, cerama, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.<sup>15</sup>

- a. media dakwah yang dapat mengrangsang indra pendengar, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internet dan sebagainya.
- b. Akhlak, Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespon-densi), spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audiovisual adalah yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u

#### 4. Thariqah (metode) dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran islam disebutkan bahwa metode adalah: suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitanya dengan pengajaran ajaran Islam,

---

<sup>15</sup> Muhammad Munir, Wahyu ilaihi., *Manajemen Dakwah*(Jakarta:Putra Utama,2006), hal.32.

maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode Dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru Dakwah untuk menyampaikan ajaran materi Dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan Dakwah metode sangat penting peranannya, karna suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja di tolak oleh si penerima pesan. Metode Dakwah ada tiga, yaitu : *bi al-hikmah*; *mau'izatulhasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah dakwah, yaitu :

- a. ***Bi al-hikmah***, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. ***Mau'izatulhasanah***, yaitu berdakwah dengan memberi nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. ***Mujadalah billati hiya ahsan***, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sabaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Munir.Wahyu Ilaihi.,*Manajemen Dakwah*(Jakarta:Putra Utama 2006), hal.34

#### **4. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah**

Perencanaan dakwah sebagaimana telah dikemukakan di muka adalah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan Dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang masak, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit. Adapun yang harus dipikirkan dan diputuskan oleh pimpinan Dakwah dalam rangka perencanaan dakwah itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Ia meliputi penentuan dan perumusan nilai-nilai yang diharapkan dapat diperoleh dalam rangka pencapaian tujuan dakwah; penentuan langkah-langkah tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar yang dapat dicapai penentuan prioritas metode dan prosedur yang tepat bagi pelaksanaan langkah-langkah itu. Penentuan waktu yang diperlukan; penentuan tempat atau lokasi.<sup>17</sup>

#### **5. Hukum Dakwah**

Secara Universal kewajiban berdakwah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin dan muslimat di manapun mereka berada. Akan tetapi, agar lebih dapat mencapai sasaran secara maksimal, peranan

---

<sup>17</sup>Rosyad Sholeh, *Dakwah Islam Yogyakarta: Surya Sarana*, 2010, hal.55

organisasi atau lembaga yang memikirkan bagaimana sistem dan metode Dakwah yang lebih baik sangat diutamakan.(QS.Ali Imran(3):104).

Melihat dasar-dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah, hukum berdakwah termasuk dalam pengertiannya "ber-tabligh" adalah wajib. Kewajiban berdakwah itu pada mulanya ditunjukkan kepada para rasul-rasul Allah, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan seterusnya dipikulkan kepada para ulama dan pemimpin-pemimpin Islam.<sup>18</sup>

Kalimat Dakwah sifatnya lebih luas dan menyeluruh yakni segala aktivitas yang bernapas seruan dan ajakan, baik verbal maupun nonverbal. Sedangkan dilihat secara khusus dari kata Tabligh, maka kewajiban tersebut menjadi tugas bagi setiap pribadi muslim, baik laki-laki maupun perempuan.

## **6. Manajemen Dakwah**

Pengertian manajemen dakwah. Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "citra profesional" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajemen organisasi dakwah. Sedangkan efektifitas dan efesiansi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara

---

<sup>18</sup>Kahatib pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Amzah,2007.), hal.28.

efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar.

Sedangkan A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan kekoordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwa yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>19</sup>

## **C. Kajian Tentang Muhammadiyah**

### **1. Majelis Tabligh**

Pengertian Majelis Tabligh adalah mengembangkan dakwah Islam di seluruh aspek kehidupan serta menguatkan kesadaran keagamaan bagi masyarakat untuk mencapai masyarakat madani. Kegiatan dakwah, antara lain berbentuk pengajian partisipatif dengan materi yang menyangkut banyak aspek kehidupan, pengembangan materi dakwah.<sup>20</sup>

### **2. Majelis Tarjih**

---

<sup>19</sup>Muhammad Munir. Wahyu Ilaihi., *Manajemen Dakwah*,(Jakarta:Putra utama 2006), hal.36.-37

<sup>20</sup><http://www.aisyiyah.or.id>, diakses pada tanggal 20 Januari 2020

Pengertian Majelis Tarjih adalah suatu lembaga dalam Muhammadiyah yang membidangi masalah-masalah keagamaan, khususnya hukum bidang fiqih. Majelis ini di bentuk dan disahkan pada kongres Muhammadiyah XVII tahun 1928 dipekalongan.

Majelis ini didirikan pertama kali untuk menyelesaikan: persoalan-persoalan khilafiyat,yang pada waktu itu dianggap rawan oleh Muhammadiyah. Dalam perkembangan selanjutnya Majelis ini tidak sekedar mentarjihkan masalah masalah khilafiyat.<sup>21</sup>

### **3. Tabligh**

Tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas Dakwah Tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Tabligh lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Pelakunya disebut mubaligh, yaitu orang yang melakukan Tabligh. Muhammad Abu al-Fath al- Bayanuni (1993:19) meletakkan tabligh pada tahapan awal dakwah. Tahapan berikutnya adalah pengajaran dan pendalaman ajaran Islam. Setelah itu, penerapan ajaran Islam dalam kehidupan. Sebagai tahapan awal, tabligh sangat strategis. Keberhasilan tabligh adalah keberhasilan tabligh adalah keberhasilan dakwah,kegagalan tabligh juga kegagalan dakwah.perbedaan antara dakwah dan tabligh dijelaskan Amrullah Ahmad (1993:49) sebagai berikut.

Tabligh adalah bagian dari sistem dakwah Islam. Kegiatan dakwah adalah usaha bersama orang yang beriman dalam merealisasikan ajaran Islam

---

<sup>21</sup> <https://adekurniawitama74.wordpress.com>, di akses pada tanggal 20 Januari 2020

ke dalam seluruh aspek kehidupan yang dilakukan melalui lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi. Sedangkan tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan”.<sup>22</sup>

#### **4. Pengertian Muhammadiyah**

Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata Muhammad yaitu nama Nabi dan Rasul Allah terakhir. Muhammad itu sendiri berarti: yang terpuji. Kemudian mendapatkan tambahan ya' nisbah, yaitu berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah adalah kelompok pengikut Nabi Muhammad SAW. (dalam hal tersebut adalah merupakan bentuk jamak).

Secara termologis, menurut sumber-sumber primer dijelaskan sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November tahun 1912 M., di Yogyakarta.
- b. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam Amar makruf, nahi munkar dan tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan Assunnah.

#### **D. Kajian Tentang Sumber Daya Manusia**

---

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 107

## **1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Unggul**

Kebutuhan akan Manajemen Sumber Daya Manusia yang unggul, Cerdas dan Berkarakter merupakan Suatu kenyataan yang harus dapat dipenuhi oleh seluruh manusia dan komponen bangsa di dunia saat sekarang ini sampai dengan akhir zaman nanti. Memang memerlukan suatu usaha yang sangat keras agar dapat merealisasikan dan mewujudkannya. Akan tetapi, Insya Allah tidak ada hal mustahil jika ada keinginan dan usaha yang baik serta dengan cara yang benar agar dapat mencapai itu semua. Hal ini sangat penting, karena pada hakekatnya, pribadi yang unggul, cerdas dan berkarakter dapat selamat.

Istilah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) atau dikenal dengan Human Resources Management (HRM) adalah istilah modern yang mengemuka dan diterima luas pada tahun 1969 saat perhimpunan Amerika untuk Administrasi personalia (American Society for public Administration atau ASPA) berubah nama menjadi perhimpunan untuk MSDM (society for Human Resorces Management).

Pengertian sumber daya manusia menurut Byars dan Rue (2004), adalah desain aktivitas yang mencakup pengadaan dan pengkoordinasian sumber daya manusia. Sedangkan pengertian sumber daya manusia menurut Jakob dan Schuler (2000), adalah orang yang

berbakat dan bersemangat tinggi yang tersedia bagi organisasi sebagai kontributor potensial untuk menciptakan dan merealisasikan tujuan.<sup>23</sup>

## 2. Keunggulan Sumber Daya Manusia Yang Hakiki

Setiap manusia yang telah diberi kelebihan oleh Allah SWT. dibanding makhluk-nya yang lain, harus mensyukurinya dengan menggunakan potensi yang ada pada dirinya tersebut dengan baik dan benar.<sup>24</sup>

Selama ini kebanyakan orang jika berbicara tentang sumber daya manusia, senantiasa merujuk pendapat yang mereka anggap sebagai ahli/ pakar dari Barat. Dimana diantara mereka ada yang menyebutkan bahwa terdapat 7 unsur yang digunakan oleh Richard Pascale dan Antoni Atos, Simon dan Scuster (1981) untuk mencapai keunggulan, yang terdiri dari :

1. Strategi : rencana untuk mencapai sasaran yang dikenali
2. Struktur : sifat struktur organisasi fungsional, desentralisasi, dan sebagainya
3. Sistem : hal yang biasa dilakukan untuk memproses dan menyampaikan informasi
4. Staf : kategori orang yang dipekerjakan
5. Gaya : bagaimana manager berperilaku dalam mencapai sasaran organisasi

---

<sup>23</sup> Muhammad Ru'iz Raharjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas dan berkarakter Islam* (yogyakarta:Gaya MEDIA 2011), hal.1

<sup>24</sup> Muhammad Ru'iz Raharjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas dan berkarakter Islam*(Yogyakarta: Gava MEDIA 2011, hal.2

6. Keterampilan : kecakapan karyawan utama

7. Sasaran atasan : arti/konsep bimbingan yang inspirasikan organisasi kepada anggota, yaitu nilai.

Dalam hal ini agar tercapainya Sumber Daya Manusia yang unggul adapun ciri-ciri SDM unggul adalah sebagai berikut:

**a. Ahlak yang baik**

Attitude, atau akhlak baik dapat mendasari segala tingkah laku manusia untuk senantiasa melaksanakan yang terbaik. Sumber daya manusia yang seperti ini punya daya kerja baik sebab ia jujur, adil dan selalu berusaha untuk tidak merugikan orang lain.

**b. Keahlian**

Manusia yang mempunyai keahlian baik, akan bisa memiliki manfaat dengan baik dibidangnya. Misalnya seorang yang jago arsitektur, akan bisa menguntungkan Negara jika biasmembuat bangunan-bangunan yang menarik wisatawan dari seluruh dunia.

Nelayan yang handal, akan bisa mengoptimalkan pencarian ikan diperairan Indonesia dan bahkan bisa juga menjaga alam dengan mengembangbiakan ikan .

**c. Kekuatan fisik**

Jika diarahkan untuk hal-hal yang positif, kekuatan fisik bisa banyak berguna. Ini tidak hanya mengenai mengangkat barang saja. Kekuatan fisik juga berarti, seseorang tidak mudah sakit sebab daya tahan tubuhnya

baik. Manusia dengan kekuatan fisikakan bisa bekerja dan berkarya dengan baik tanpa membolak-balik wajib kerumah sakit.<sup>25</sup>

### 3. Aspek pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut lurah Momon Suparta, peran da'i sebagai motivator dalam pengembangan SDM kurang signifikan, sehingga meningkatkannya SDM lebih dikarenakan oleh proses globalisasi budaya dan modernisasi yang sedang berkembang,

Menurut analisis kepemimpinan sosial, peran da'i dalam pengembangan SDM layaknya *advocates* yang mendukung seorang direktor (penggerak, pemberi pengaruh atau motivator) melalui perkataan atau tulisan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup><http://www.belajarsosial.com> diakses pada 28 Mei 2019.

<sup>26</sup> Acep Aripudin, *pengembangan metode dakwah* (jakarta. Rajawali pers 2011), hal 184.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Straus dan Gabin (1997) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>27</sup> Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan pilaku yang saat diamati.<sup>29</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Surya Brata, secara bahasa harfifah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>30</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu.

---

<sup>27</sup>Bustami Rahman, *Pengantar Metodologi*, (Surabaya: eLKAF, 2007), hal: 86

<sup>28</sup>Rusyidi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: eLKAF, 2007), hal: 41

<sup>29</sup>V. Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal: 19

<sup>30</sup>Soejono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal:.21-22.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengambilan atau pengumpulan data yang meliputi penelitian lapangan, observasi, ataupun wawancara dan hasilnya bukan berupa angka.

## **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang akan penulis teliti adalah bertempat di Jalan Adam Malik. di gedung Aula kampus Universitas Muhammadiyah IV Bengkulu, Dimana pengajian rutinitas di Muhammadiyah dilaksanakan.

## **C. Waktu penelitian**

Penelitian ini dimulai pada Bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

## **D. Sumber Data**

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>31</sup> Data adalah segala keterangan (Informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. dalam penelitian ini Sumber data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data itu dihasilkan.<sup>32</sup> Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal:129

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal:129

wawancara kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, yakni Ketua pimpinan wilayah Bengkulu Dr.H. Syaifullah, M.Ag dan staf pengurus Muhammadiyah. Bengkulu.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>33</sup> Sumber data ini adalah data yang mendukung data primer, seperti hasil dokumentasi ataupun buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang akan penulis teliti.

## E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan Informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.<sup>34</sup> Artinya Informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti.

Sementara itu, teknik pengambilan data penulis menggunakan purposive sampling yaitu menentukan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan Informasi secara maksimal. Purposive sampling teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan Informan yang dianggap mampu dan bisa memberikan Informasi atau data data yang di perlukan dalam penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi*, hal:129

<sup>34</sup>Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), hal: 215

<sup>35</sup>sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D* (bandung: alfabeta, 2009), hal:218

Adapun yang akan menjadi Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jonsi Hunadar, M.Ag (Sekretaris Majelis Tabligh Muhammadiyah)
2. Drs.Taufik Bustami, M.M (Sekretaris Umum)
3. Siswanto (Petugas sekretariat PWM)
4. Drs.Salim Bela pili M.Ag (Majelis tarjih)
5. Nadia (Jama'ah Majelis Tabligh Muhammadiyah)
6. Catur Urip (Jama'ah Majelis Tabligh Muhammadiyah)
7. Mahyunar (Jama'ah Majelis Tabligh Muhammadiyah)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi Partisipant**

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan pengelihatian, penciuman, pendengaran, perabab, dan pengecap.<sup>36</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipant yakni, melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama "Metode Penelitian Ilmu Jiwa Agama"*, (Pekanbaru, Riau: Nusa Media, 2012), hal.6

<sup>37</sup>Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, hal.252

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh Informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>38</sup> Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>39</sup> Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mencari Informasi yang akurat. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mengajukan informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang fokus penelitian.<sup>40</sup>

Agar proses tanya jawab dapat berlangsung dengan baik dan terarah, serta agar proses wawancara yang berlangsung sifatnya tidak kaku dalam mencari informasi atau data maka peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interviu bebas dengan interviu terpimpin. Wawancara bebas yaitu interviewer bebas menanyakan apa saja tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan wawancara terpimpin, interviewer melakukan wawancara dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama "Metode Penelitian Ilmu Jiwa Agama"*, hal.15

<sup>39</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi*, hal.133

<sup>40</sup>Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, hal.

<sup>41</sup>Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama "Metode Penelitian Ilmu Jiwa Agama"*, hal. 15

### 3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sedang terjadi atau yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup> Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, surat kabar, majalah, catatan-catatan, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi iniyaitu Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah Dalam Membentuk SDM Yang Unggul Bengkulu.

### G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang di gunakan oleh peneliti adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hiberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>43</sup> Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>44</sup> Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Al Fabeta, 2009), hal.329

<sup>43</sup>M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal,150-152

<sup>44</sup>Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal,194

pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan. Maka, hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

## 2. *Display Data* (Penyajian Data)

*Display data* merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>45</sup> Artinya penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan. Melakukan hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-

---

<sup>45</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal.33

uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan pembahasan.<sup>46</sup>

## H. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemeriksaan keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan penulis antara lain:

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan, yaitu mencari serangkaian konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.<sup>47</sup> Ketekunan pengamatan yakni serangkaian kegiatan dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkisambungan terhadap segala realitas yang ada di lokasi penelitian untuk menemukan sesuatu yang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam.

### 2. Triangulasi data

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan

---

<sup>46</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, hal.34

<sup>47</sup>Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif "Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hal.72

pemeriksaan sumber lainnya.<sup>48</sup> Triangulasi ini digunakan adalah untuk mengecek kebenarandata atau informasi dan juga memperkaya data pada penelitian yang peneliti teliti.

### 3. Diskusi teman sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Tujuannya adalah agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178

<sup>49</sup>Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif “Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling”*, hlm. 73

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Muhammadiyah Bengkulu

Sejarah Muhammadiyah Bengkulu sebenarnya sudah sangat lama di rancang yaitu saat konferensi Muhammadiyah daerah Bengkulu yang ke -20 tahun 1953 dimana saat Usia Muhammadiyah Bengkulu menginjak 25 tahun atau seperempat abad. Namun upaya tersebut belumlah terwujud hingga sekarang. Sedangkan daerah -daerah lain telah menulis sejarah gerak Muhammadiyah masing masing baik secara bersama sama maupun usaha individu. Buku Muhammadiyah di Minangkabau karya Hamka adalah salah satu usaha terbaik untuk mendokumentasikan sejarah Muhammadiyah lokal. Begitu juga tulisan tulisan para peneliti semisal *Mistuo Nakamura* yang meneliti Muhammadiyah di kota Gede, Haedar Nasir yang meneliti Muhammadiyah di pekajangan dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Perkembangan Muhammadiyah di Bengkulu sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan ini dapat di lihat dari kesuksesan itu sendiri dalam membangun perkembangan organisasi yang terus meningkat. tidak hanya itu. Muhammadiyah mengalami

---

<sup>50</sup>Salim Bela Pili, Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, (yogyakarta, valia pustaka, 2019), hal.1-2.

perkembangan. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, Dakwah *Amar makruf nahyi munkar* yang bertujuan membangun masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah sejak masa awal pendiriannya telah mengupayakan pembangunan masyarakat yang unggul”*khairu ummah*” yang beriman, berkualitas, berketahanan dan berkemajuan. Maka gerakan Dakwah Muhammadiyah senantiasa disandarkan dan dilakukan dalam jalur pendekatan kemasyarakatan dan menyentuh aspek aspek penguatan model masyarakat menuju kemakmuran yang perkeadilan sebagai sarana mencapai Ridho Allah “*baladun tayyibbatin wa robbun ghoffur*”.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Muhammadiyah membangun amal-amal dan usaha-usaha pokok dalam bidang kemasyarakatan. Bidang-bidang tersebut meliputi pendidikan, kesehatan, Sosial, ekonomi, Budaya. Disamping Dakwah Tabligh dan pengembangan pemikiran Islam. Gerakan Muhammadiyah kemudian mewujudkan dalam bentuk institusi yang disebut amal usaha. Dalam pendidikan, Muhammadiyah mendirikan ribuan sekolah dan ratusan perguruan tinggi. Dalam bidang sosial, Muhammadiyah memiliki ratusan Panti Sosial dan balai kesejahteraan sosial. Dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, Muhammadiyah mendirikan ratusan *malaa wattamwil*. Pun juga dalam bidang kesehatan, Muhammadiyah bersama *Aisyiyah* telah mengelola lebih dari 76 rumah sakit dan lebih dari 272 balai pengobatan, balai kesehatan ibu dan anak serta rumah bersalin.

Berbagai amal usaha tersebut diharapkan dapat berperan sebagai media gerakan dakwah Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Selain itu, Muhammadiyah juga dapat berperan dalam membangun bangsa, mencerahkan masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik, mencerdaskan kehidupan bangsa menuju masyarakat yang adil dan Makmur.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dari negara berkembang yang hingga kini masih terus mengupayakan peningkatan kualitas hidup. Ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, termasuk juga kesehatan, dan sosial. Dalam peningkatan kualitas hidup bidang kesehatan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh bangsa ini.

Muhammadiyah yang sejak periode awal berdirinya mengedepankan suatu konsep kemanusiaan yang berpedoman pada Qur'an surah Al-Maun yang menghadirkan suatu lembaga yang disebut penolong "penolong kesengsaraan Oemoem (PKO)" harus mengupayakan kontribusinya kepada umat dan bangsa untuk menghadapi kesengsaraan masyarakat artinya menyediakan layanan yang dapat menjangkau dan terjangkau kaum duafa yang sengsara.<sup>51</sup>

#### B. Struktur Organisasi dan visi dan misi muhammadiyah

---

<sup>51</sup>Laporan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Laporan Majelis dan lembaga*, (Bandung:pimpinan muhammadiyah, 2015), hal.108

Adapun visi dan misi Muhamadiyah Bengkulu sebagai berikut :

Visi dari muhammadiyah adalah:

Muhammadiyah sebagai gerakan islam yang berlandaskan AL-Qur'an dan As- Sunnah dengan watak Tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakkwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam bidang upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil' alamin menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Misi dari muhammadiyah adalah:

Menegakkan keyakinan Tauhid yang murni sesuai dengan ajaran allah SWT. Yang dibawa oleh para Nabi/ Rasul sejak Adam a.s. hingga Nabi Muhammad SAW.

### C. Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah

Pengajian Majelis Tabligh muhammadiyah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi muhamadiyah bengkulu. Pengajian ini merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengurus dalam bidang keagamaan yang termasuk dalam bagian Majelis Tabligh.

Kegiatan yang dilaksanakan cukup beragam. Selain pengajian bidang majelis tabligh juga mengadakan pelatihan-pelatihan rutin mulai dari tingkat kota, daerah hingga provinsi. Kegiatan ini tentu dirancang dalam sebuah program kerja PWM.

. Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu dilaksanakan di kampus Muhammadiyah Bengkulu 4 yang terletak di jalan H. Adam Malik, Cempaka permai. Kecamatan Gading Cempaka kota Bengkulu. Dilaksanakan pada akhir bulan tepatnya Minggu ke empat hari Sabtu pada pukul 19.00 WIB sd/selesai dan Minggu pukul 07.00 sd/selesai.

#### 1. Jumlah Jama'ah Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah

**Tabel 1**

Laki laki	Perempuan	Jumlah jama'ah
50 orang	50 Orang	100 orang

## 2. Profil informan

Adapun jumlah informan yang penulis wawancarai yaitu 7 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Provinsi Bengkulu, 3 orang peserta yang aktif mengikuti Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah data ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>52</sup>

**Tabel 2**

Informan Penelitian Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah

No	Nama	Kelamin	Usia	Jabatan
1	Jonsi Hunadar, M.A	Laki-laki	48 Tahun	Sekretaris Majelis Tabligh PWM
2	Drs.Taufik Bustami,M.M	Laki-laki	40 Tahun	Sekretaris Umum
3	Siswanto	Laki-laki	27 Tahun	Sekretaris PWM
4	Drs.Salim Bella Pili,M.Ag	Laki-laki	62 Tahun	Majelis Tarjih
5	Nadia	Perempuan	22 Tahun	Jama'ah
6	Catur Urip	Laki-laki	49 Tahun	Jama'ah
7	Mahyunar	Laki-laki	50 Tahun	Jama'ah

## D. Hasil Penelitian

### Majelis Tabligh

Muhammadiyah dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul memiliki berbagai kegiatan rutin. Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan Majelis Tabligh Muhammadiyah yaitu pengajian rutin tiap bulan yang

<sup>52</sup>Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Laporan Majelis Dan Lembaga*, (Bandung, Percetakan Bangsa 2012, hal.107-108.

dilaksanakan pada Akhir bulan. Kegiatan ini tentu memberikan dampak positif bagi masyarakat Bengkulu. PengajianMajelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu dilaksanakan di kampus Muhammadiyah Bengkulu 4 yang terletak di jalan H. Adam Malik, Cempaka permai. Kecamatan Gading Cempaka kota Bengkulu. Dilaksanakan pada akhir bulan tepatnya Minggu ke empat hari Sabtu pada pulul 19.00 WIB sd/selesai dan Minggu pukul 07.00 sd/selesai.

Lokasi yang strategis menjadikan pengajian ini diminati banyak jama'ah, selain lokasi yang di tengah-tengah kota pengajian yang diselenggarakan oleh Pimpinan Muhammadiyah Bengkulu ini selalu menghadirkan ustadz-ustadz populer provinsi Bengkulu. Dalam pelaksanaannya pengajian ini tidak hanya membuat kegiatan seperti pengajian saja namun ada juga sebuah kegiatan lain di samping pengajian tersebut salah satunya, kegiatan pelatihan *Mubaligh* dan program-program kerja lainnya seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan sampai ke tingkat daerah.

Pengajian Majelis Tabligh Muhamadiyah memiliki daya Tarik tersendiri, sehingga sesuai data observasi yang peneliti lakukan jama'ah pengajian Majelis Tabligh Muhamadiyah ini tersebar dari berbagai daerah mulai dari daerah Muko-muko, Bengkulu utara, Manna, Curup, dan kota Bengkulu itu sendiri seperti Pagar dewa, Panorama, Sukarami, Sungai Serut, Lingkar barat dan daerah lainnya. Pengajian ini mayoritas diikuti oleh

kalangan Ibu-ibu dan bapak-bapak dan ada juga beberapa Mahasiswa Kampus Muhammadiyah.<sup>53</sup>

Adapun dalam penelitian ini untuk memenuhi data hasil penelitian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa pengurus diantara Wakil Ketua, Sekretaris, pengurus Pengajiandan jamaah Majelis Tabligh Muhammadiyah. Sehingga dengan harapan peneliti dapat mencapai tujuan dari penelitian dengan Informasi yang benar dan sesuai data di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian penelitian dalam bidang Perencanaan, pengarahan dan pelaksanaan.

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mengenai Manajemen Dakwah pada Majelis Tabligh Muhammadiyah dalam membentuk SDM yang unggul pada bidang perencanaan, Pengarahan dan Pelaksanaan. Berikut ini hasil penelitian peneliti terhadap pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu berdasarkan wawancara terhadap Informan penelitian yang diantaranya pengurus Pengajian Majelis Tabligh.

#### **A. Planning (Perencanaan)**

Dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu memiliki beberapa perencanaan (Planing) sebagai langkah awal dalam menentukan program kerja pengajian. perencanaan ini dilakukan guna membentuk Sumber Daya

---

<sup>53</sup>Hasil Observasi penelitian penulis pada tanggal 8 januari 2020

Manusia yang unggul yang tertuju pada jamaah Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Taufik Bustami selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dalam kegiatan pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu berikan perencanaan dari pengajian itu adalah sebagai berikut.

“Dalam melakukan sebuah perencanaan Majelis Tabligh memiliki beberapa program kerja yang biasanya di susun lima tahun sekali (muswil) dan Rapat Kerja (Raker) setiap tahun atau paling tidak dua tahun sekali. Dalam pelaksanaan perencanaan program kerja selalu dilakukan evaluasi. Dalam hal ini ada dalam bidang pelatihan Mubaligh ada diakukan juga kegiatan-kegiatan sampai tingkat daerah. Tujuan dari perencanaan ini adalah guna tersusun dengan rapih dan memiliki jadwal yang jelas agar tercapai SDM yang unggul.”<sup>54</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Jonsi Hunadar M.A selaku Pengurus inti dari Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah berkaitan tentang perencanaan (Planning) beliau menuturkan :

“Perencanaan pengajian Majelis Tabligh di Muhammadiyah itu direncanakan sebulan sebelum dilaksanakan pengajian tersebut. Semua itu sudah direncanakan dengan baik. Seperti yang pertama siapa saja yang memberikan donasinya yang kedua berkenaan dengan tempat yang akan di siapkan yang ke tiga siapa penceramahnya itu kita hubungi dan kita siapkan. Yang ke empat tema yang kita berikan dan persiapan. Biasanya kita lakukan rapat itu awal bulan sebelum pelaksanaan pengajian di mulai Ustad ustadnya kadang kala pimpinan pusat. Pernah salah satunya ketua

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Taufik Bustami, “selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu”. 10 Januari 2020.

pimpinan Muhammadiyah Prof.Dr.Haidar Nasir dan Dr.Ridwan Mukti.”<sup>55</sup>

Bapak Taufik Bustami menambahkan perihal pengorganisasian Majelis Tabligh Muhammadiyah

“Selalu ada pembinaan, pelatihan kemudian selalu ada koordinasi. Sehingga nanti semua pimpinan itu jika ada yang kurang datang maka kita lakukan penegurannya sehingga ada kesadaran, jadi kami selalu mengkoordinasikan semua kegiatan kepada pengurus Majelis Tabligh ini. Dengan tujuan perencanaan yang sudah tersusun dalam pengajian Majelis Tabligh ini mampu menghasilkan Sumber Daya manusia yang unggul, dengan harapan Jamaah dan anggota Majelis Tabligh membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul tercapai.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara kepada kedua. Informan berkaitan tentang perencanaan (Planning) pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah, di atas bahwa kegiatan-kegiatan dari program kerja Majelis Tabligh Muhammadiyah ini terarah, tidak keluar dari batas kewenangan dalam bekerja dan harapan untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dapat tercapai.

#### 1. Program

Setiap perencanaan tentu mempunyai program kerja yang menjadi bahan acuan dasar. Dalam kelembagaan masyarakat seperti lembaga Muhammadiyah Bengkulu tentu memiliki program kerja yang sesuai

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Jonsi Hunandar “pengurus inti Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu”. 12 Januari 2020.

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Taufik Bustami. 10 Januari 2020.

dan memiliki tujuan yang jelas. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengurus Majelis Tabligh Muhammadiyah berkaitan program kerja yang disampaikan oleh bapak Taufik Bustami selaku sekretaris Pimpinan wilayah Bengkulu dalam pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah beliau mengatakan:

“Kalau kegiatan pembinaan-pembinaan itu ada dalam bentuk pelatihan-pelatihan dan pengajian dan itu dilakukan sesuai dengan program kerja yang disusun dalam RAKERWIL (Rapat kerja Wilayah). Tujuan diadakannya program kerja tentu guna memfokuskan pengajian Majelis Tabligh dalam membentuk SDM yang unggul baik bagi pengurus pengajian maupun Jam’ah Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu”<sup>57</sup>

Pernyataan lain berkaitan program kerja Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu juga disampaikan oleh bapak Jonsi Hunadar M.Ag selaku pengurus Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu, beliau mengatakan :

“Program kerja Majelis Tabligh Muhammadiyah tentu dibentuk dalam berbagai kegiatan. Pengajian ini juga bukan hanya sekedar pengajian rutin yang dilakukan tiap bulannya. Namun pengajian ini juga memiliki program kerja lain, seperti pelatihan-pelatihan, workshop, yang mana peserta diambil dari delegasi di lembaga Muhammadiyah yang tersebar dari setiap daerah. Keegiatannya dilaksanakan di luar daerah seperti pernah dilaksanakan di kota-kota besar Palembang, Yogyakarta, Riau, Jakarta. Sehingga dengan adanya program kerja dengan harapan mampu membentuk SDM yang unggul bagi masyarakat

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Taufik Bustami, “selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu”. 10 Januari 2020.

atau jama'ah Majelis Tabligh dan juga untuk pengurus pengajain Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu”.<sup>58</sup>

Sedangkan untuk program kerja jangka panjang dan jangka pendek Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu bapak Taufik Bustami mengatakan:

“Kalau jangka panjang, itu menyiapkan tenaga pengelola kegiatan Majelis Tabligh, kemudian menyiapkan siklus pengkaderan dan yang terakhir menyiapkan fasilitas untuk bisa menjalankan pertumbuhan kader itu. Untuk jangka menengah itu akan disusun kegiatan-kegiatan tahunan, jadi selalu ada kegiatan rutin setiap tahunnya dan kita atur mulai pendanaan dan pengurus ataupun panitia yang menjalannya. Sedangkan untuk program kerja jangka pendek itu dilakukan pengendalian mingguan dan bulanan”.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa program kerja dalam suatu kelembagaan sangat penting. Seperti program kerja yang dimiliki pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu, untuk mencapai SDM yang unggul tentu mereka memiliki strategi program kerja yang bagus terutama dalam bidang perencanaan. Dengan harapan program kerja yang sudah tersusun dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan

## 2. Penganggaran

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Jonsi Hunandar “pengurus inti Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu”. 12 Januari 2020.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Taufik Bustami, “selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu”. 10 Januari 2020.

Pada hakikatnya tidak dapat dipungkiri bahwa anggaran dana sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Sifatnya yang penting menjadikan anggaran dana ini menjadi hal yang harus dipenuhi. Tujuan dari dibentuknya sebuah anggaran dana dalam pengorganisasian tentu tidak lain guna tercapainya suatu program kerja dari kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan, agar berjalan dengan baik. Seperti yang dituturkan oleh bapak Jonsi Hunadar mengenai anggaran dana Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu sebagai berikut:

“Untuk menciptakan SDM yang unggul tentu dalam pengajian Majelis Tabligh ini harus memiliki donasi yang kuat. Hal ini juga menjadi keperluan mendasar seperti konsumsi, dan anggaran dana ustadsertanarasumber yang di undang untuk mengisi pada acara-acara yang lain. Oleh karena itu kegiatan tanpa adanya anggaran yang kuat maka tidak akan terlaksana dengan baik”.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa anggaran menjadi hal yang penting dalam mensukseskan kegiatan. Selain itu anggaran juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial bagi para ustadz yang di undang untuk mengisi dan sebagainya digunakan untuk konsumsi peserta.

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Jonsi Hunadar “pengurus inti Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu”. 12 Januari 2020.

### 3. Penjadwalan

Adapun dalam fungsi perencanaan terdapat beberapa aspek dasar guna keperluan dalam sebuah pengorganisasian. Penjadwalan misalnya diharuskan adanya penjadwalan guna mengetahui kapan, dimana, siapa, dan apa. Hal ini diperlukan agar Informasi yang disebarkan dapat tersampaikan dengan jelas. Seperti yang disampaikan oleh bapak Siswanto selaku penguurus pengajian Umum beliau menjelaskan berkaitan jadwal pelaksanaan pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu sebagai berikut:

“Untuk penjadwalan pengajian dilakukan pada akhir bulan, tepatnya hari Sabtu dan Minggu. Acara dilaksanakan di gedung kampus UMB 4 lantai 6. Untuk jamnya berbeda-beda, untuk hari Sabtu dilaksanakan mulai pukul 19.00-22.00 WIB, sedangkan untuk hari Minggu pada pukul 07.00-11.00 WIB”<sup>61</sup>

Selanjutnya bapak Jonsi

memberikan informasi berkaitan sub-sub tema materi yang diajarkan dalam pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu sebagai berikut:

“Untuk materi-materi yang diangkat dalam pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah antara lain berkaitan tentang Aqidah, Akhlak, Fiqih, hal-hal yang berkembang tentang ekonomi, politik kemudian hal-hal yang sifatnya aktual yang dikembangkan. Terkadang juga mengangkat tema tentang *Tafsir*. Dan keseluruhan di tema-

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Siswanto, “Pengurus Sekretariat PWM”, 10 Januari 2020

tema tersebut tentu yang telah dihasilkan melalui rapat bersama pengurus lainnya”.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara bersama pak Siswanto dan bapak Jonsi Hunadar ini penjadwalan dan materi menjadi informasi penting dalam sebuah perencanaan. Agar informasi yang di sebarkan dapat tersampaikan dengan baik, maka perlu disusun jadwal yang jelas. Informasi ini nantinya memberikan dampak positif dalam penyebaran informasi berkaitan dengan penjadwalan kegiatan serta tema yang di usul.

## **B. Actualiting (pergerakan)**

Dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dalam sebuah manajemen tentu perlu adanya Actualiting (Pergerakan kegiatan). Pergerakan disini bisa diartikan sebagai action nyata berupa pelaksanaan kegiatan. Hasil Observasi yang peneliti lakukan dalam melihat dan ikut serta langsung dalam pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah.

### **1. Pelaksanaan kegiatan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Bersama bapak Taufik Bustamiselaku sekretaris pimpinan wilayah Muhammadiyah

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Jonsi Hunadar “pengurus inti Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu”. 12 Januari 2020.

Bengkulu. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan belia u menurutkan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kita gunakan metode diskusi (sharing), metode belajar Bersama dalam bentuk pelatihan-pelatihan, kemudian metode dalam bentuk memberikan motivasi penguatan”.<sup>63</sup>

Hal senada disampaikan juga oleh bapak Jonsi Hunadar selaku pengurus inti pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu sebagai berikut:

“Metode yang digunakan tentu dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kemudian selaludiajakuntuksenantiasa membaca seperti suara Muhammadiyah, membaca Tarjih, tentang kepribadian muhammadiyah, hal ini sebagai penambahan ilmu terus menerus dan tidak lepas dari itu. Kita Tabligh selalu mengikuti keputusan Tarjih pimpinan pusat. Harapan dari dilakukannya pelaksanaan kegiatan ini guna membentuk kader generasi penerus kedepannya”.<sup>64</sup>

Adapun tanggapan dari jama'ah pengajian majelis Tabligh muhamadiyah Bengkulu. Seperti tanggapan jama'ah wanita yang bernama Nadia, ia berpendapat bahwa:

“Saya biasanya datang dalam pengajian Majelis Tabligh muhamadiyah. Tepatnya dalam kegiatan pengajian seperti waktu itu yang memberikan materi Pak Jupri, pak Hafidz, dan untuk pelaksanaannya yang saya ikut berkaitan

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Taufik Bustami “selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu”. 10 Januari 2020.

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Jonsi Hunadar “pengurus inti Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu”. 12 Januari 2020.

tentang kajian ajaran-ajaran Muhammadiyah, pandangan-pandangan Muhammadiyah”.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas berkaitan tentang pelaksanaan kegiatan pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar operasional dari program kerja yang disusun. Artinya pergerakan disini sudah memasuki action (aksi) nyata dalam upaya membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul bagi jama'ah pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu.

## 2. Motivasi

Dalam sebuah upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul tentu dibutuhkan sebuah motivasi kepada para jama'ah pengajian. Motivasi ini bertujuan memberikan semangat serta dukungan kepada jama'ah yang ikut serta dalam pengajian untuk terus berbuat kebaikan dan selalu berada dalam ajaran keislaman. Seperti yang disampaikan oleh bapak Taufik Bustami :

“Kegiatan kita ini yang pertama memprogramkan pembinaan, kedua memberikan dorongan supaya mereka untuk mengikuti pembinaan-pembinaan itu, kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkiprah, mengembangkan prosesnya sebagai pendakwah itu. Kemudian memberikan dukungan bagi mereka yang memang mau berkiprah”.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Nadia “jama'ah pengajian majelis tabligh muhammadiyah Bengkulu” 25 Januari 2020.

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Taufik Bustami “selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu”. 10 Januari 2020.

Hal senada disampaikan oleh bapak Jonsi Hunadar, M.Ag selaku pengurus pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu :

“Memuat kader-kader yang unggul, dengan memberikan dukungan untuk belajar, membacabacaan-bacaan muhammadiyah. Terus berinovasi dan memberikan kontribusi terbaik untuk Muhammadiyah itu sendiri. Disisilain motivasi yang kitalakukan juga dalam bentuk pengarahan yang tepat sesuai tema yang di muat, misalnya tentang Aqidah, akhlak, fikih kemudian berkaitan tentang kepribadian”.<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa wada ritema-tema yang diberikan memberikan motivasi tersendiri bagi para jama'ah. Motivasi ini bertujuan untuk memberikan semangat dorongan serta mengupayakan mampu membentuk kader-kader pimpinan Muhammadiyah yang lebih baik. Serta upaya dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul seperti yang diharapkan.

### **C. Controlling (pengendalian)**

Dalam sebuah manajemen organisasi tentu diperlukan adanya pengontrolan sebagai bentuk pengawasan dan pengarahan. Pengontrolan dan pengawasan ini bertujuan guna membangun kinerja yang baik serta pengarahan dan bimbingan yang baik bagi jama'ah pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu.

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Jonsi Hunadar “pengurus inti Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu”. 12 Januari 2020.

Dalam praktiknya pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu berfungsi untuk mencetak tongkat estafetpimpinan bagi Muhammadiyah, sehingga bentuk pengontrolan sebagai pengawasan, bimbingan dan pengarahan ini sangat diperlukan dalam Manajemen pengajian MajelisTablighMuhammadiyah Bengkulu.

#### 1. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan jama'ah agar pengajian bisa bekerja sesuai apa yang direncanakan. Dan sebagai bentuk pengawasan atau pengarahan dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul perlukita ketahuibahwa pengendalian tersebut memerlukan adanya suatu evaluasi seperti yang disampaikan oleh bapak Jonsi Hunadar dalam mewawancara sebagai berikut:

“Evaluasi pada Setiap kegiatan sangat perlu yang manabila yang kurang makitaperluevaluasi, mulai daripengajian, pembinaan, dan pelatihanpelatihan. Evaluasi ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk sumber Daya Manusia yang Unggul.Sehinggadalammanajemenorganisasi program-program kerjadapatberjalan dan sesuai yang dituju”.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Hasil wawancaradenganJonsiHunadar “pengurus inti Pengajian majelisTabligh Muhammadiyah Bengkulu”.12 Januari 2020.

Hal senada yang ditanggapi oleh bapak Taufik Bustami yang berpendapat sebagai berikut:

“Forum kaum mubaligh melihat keaktifan pengajian tersebut mana yang bersungguhsungguh mengikuti pengajian ini dan mana yang hanya sekedar mengikuti pengajian ini salah satu faktor pendukung dalam Sumber Daya Manusia yang unggul. Sehingga dari sini kita melihat mana Jama’ah yang bisa di kendalikan mana yang tidak”.<sup>69</sup>

Dari pengendalian ini dapat kita lihat bahwa pengurus Jama’ah benar-benar serius dalam membentuk Sumber Daya Manusia Unggul. Sehingga dari pengendalian inilah nantinya akan muncul bibit-bibit baru atau kader-kader masa depan yang mampu mengembangkan Muhammadiyah nantinya.

## 2. Pengarahan

Pengarahan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pengurus pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu dalam memberikan arahan dan masukan kepada Jama’ah selama mengikuti pengajian itu pengarahan ini juga bertujuan memberikan Informasi yang lebih mendalam kepada para Jama’ah berkaitan ke Muhammadiyah, dan sikap, serta karakter ke Muhammadiyah. Seperti yang diungkapkan

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Taufik Bustami “selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu”. 10 Januari 2020.

oleh bapak Catur Urip sebagai peserta aktif dalam pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu.

“Kalau saya selama mengikuti kegiatan Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu, sudah cukup baik terutama dalam pengembangan-pengembangan Muhammadiyah, silaturahmi saling kenalan, pimpinan dan bawahan. Kemudian kita juga mendapat arahan, terutama berkaitan tentang pengembangan Muhammadiyah sendiri”.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa arahan juga menjadi hal penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Kekuatan antar pengurus dan jamaah juga menjadi hal penting dalam memberi arahan dan pengawasan sebagai cara untuk membentuk kader terbaik masa depan.

## **E. Pembahasan**

### **1. Bagaimana manajemen dakwah pada majelis tabligh Muhammadiyah Bengkulu dalam membentuk SDM yang unggul ?**

Manajemen dakwah yang di laksanakan oleh Majelis tabligh Muhammadiyah sudah mengacu pada manajemen yang baik. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur manajemen yang diterapkan. Unsur manajemen yang peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen pada

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan bapak Catur Urip sebagai peserta Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu, 25 Januari 2020.

Majelis tabligh Muhammadiyah Bengkulu ada tiga poin penting yaitu: *Planing, Actualiting dan Controlling*. Di mulai dari perencanaan (*planning*), Majelis tabligh Muhammadiyah Bengkulu telah merencanakan sebuah program kerja yang menjadi acuan mereka dalam menyusun agenda-agenda kegiatan yang akan dilaksanakan. Program kerja ini dimulai dari program kerja jangka pendek, seperti pengajian rutin Majelis Tabligh Muhammadiyah dan jangka panjang seperti rapat kerja nasional.

Selain itu dalam perencanaan terdapat juga penganggaran berupa donasi yang di keluarga oleh Lembaga Muhammadiyah. Penganggaran ini digunakan untuk mensukseskan kegiatan majelis, baik kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang.

Selanjutnya penjadwalan, penjadwalan menjadi hal mendasar dalam perencanaan, setelah program kerja di bentuk maka penjadwalan kegiaitan siap untuk di informasikan kepada masyarakat berupa apa, siapa, kapan dan dimana yang keseluruhan informasi berkaitan dengan agenda yang akan di jadwalkan.

Pergerakan (*actualiting*), Pergerakan yang dimaksud berupa pelaksanaan kegiatan, yang mana menyangkut soal bagaimana metode yang di gunakan, Dalam hal ini metode yang digunakan Majelis Tabligh

Muhammadiyah Bengkulu berupa, diskusi (*Sharing*), metode belajar bersama dalam bentuk pelatihan-pelatihan, dan motivasi (penguatan).

Pengendalian (*controlling*), pengendalian disini berupa pengarahan bagi jama'ah yang mengikuti pengajian majelis tabligh. Selain itu adanya evaluasi yang dilakukan oleh pengurus pengajian kepada para jama'ah. Evaluasi yang dilakukan berupa, informasi berkaitan materi yang sudah dilakukan, misalnya materi tentang kemuhammadiyah dan kader-kader kepemimpinan di masa depan.

Dari ketiga poin ini, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil penelitian berupa unsur-unsur manajemen yang sudah diterapkan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pada Majelis Tabligh Muhammadiyah sudah mengacu pada manajemen yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen dalam Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur Manajemen yaitu: Perencanaan (*planing*), Pergerakan (*actualiting*) dan Pengendalian (*controlling*).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran guna menjadikan bahan evaluasi kedepannya terkhusus kepada pengurus Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu.

1. Bagi pengurus terus melakukan pembaharuan dalam bidang peningkatan mutu kinerja pengurus. Melakuakn evaluasi rutin guna menciptakan program-program kerja yang baru sesuai kondisi di lapangan. Serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan kerjasama yang lebih baik antar pengurus maupun kepada jamaah Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu.
2. Dalam penyusunan program kerja sangat diperlukan adanya evaluasi dalam membentuk program kerja yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin, 2011. *pengembangan metode dakwah* . Rajawali pers: Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta :Jakarta.
- Bella Pili Salim, 2016. *Napak Tilas Sejarah Muhamadiyah Bengkulu*, Valia Pustaka:Yogyakarta.
- Burhan Bungin, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi*, Kencana Prenadamedia Group:Jakarta.
- Iskandar, 2008. *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial “Kuantitatif dan Kualitatif”*, Gaung Persada Perss: Jakarta.
- Idrus M., 2007, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, UII Pers:Yogyakarta.
- Kahatib pahlawan Kayo. 2007, *Manajemen Dakwah* . Amzah:Jakarta.
- Laporan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Laporan Majelis dan lembaga*, (Bandung:pimpinan muhammadiyah, 2015
- Mesdi Joko, *studi komparasi terhadap Manajemen dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah dan lembaga Dakwah Nahdatul ulama Jawa Tengah 2005*,(skripsi Fakultas dakwah IAIN Walisongo semarang 2006),
- Muhammad Munir.2006, Wahyu Ilaihi., *Manajemen Dakwah*, Putra Utama: Jakarta.
- Moh.Ali Aziz, 2009 *Ilmu dakwah*, Kencana : Jakarta.
- Muhammad Ru'iz Raharjo, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggil,Cerdas dan berkarakter Islam*, Gramedia :Yogyakarta

<http://www.belajarsosial.com> diakses pada 28 Mei 2019.

Moleong Lexy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Rosadi Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*, PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Rahman Bustami, 2007. *Pengantar Metodologi*, eLKAF:Surabaya.

Riyanto Yatim, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Unesa University Press:Surabaya.

Salmainsi Yeli,2012. *Psikologi Agama “Metode Penelitian Ilmu Jiwa Agama”*, Media:Pekanbaru Riau.

Soejono dan H. Abdurrahman, 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Rineka Cipta:Jakarta.

Sulaiman Rusyidi dan Muhammad Holid, 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, eLKAF:Surabaya.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D*, alfabeta: Bandung.

Suparyogo Imam, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Remaja Rosdakarya: Bandung.

Tohrin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif “Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling”*, PT. Raja Grafindo :Jakarta.

Wiratna v Sujarweni .,2014. *metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta

Yanti Nopri, 2018, *Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Mensyiarkan  
Dakwah Islam Di kota Bengkulu.*

<http://www.aisyiyah.or.id>, diakses pada tanggal 20 Januari 2020

<https://adekurniawitama74.wordpress.com>, di akses pada tanggal 20 Januari 2020

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

1. Wawancara bersama Informan penelitian Drs. Taufik Bustami, M.M  
“selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu”



2. Wawancara bersama Informan Jonsi Hunandar, M.Ag “pengurus inti Pengajian majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu”



3. Wawancara bersama Informan penelitian Salim Bela Pili, M.Ag



4. Wawancara bersama Informan penelitian Siswanto, “Pengurus Sekretariat PWN”



5. Wawancara bersama Informan penelitian Catur Urig “jama ah pengajian majelis tabligh Muhammadiyah Bengkulu”



#### 6. Proses Berlangsungnya Pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Bengkulu







7. Jadwal Kegiatan Pengajian Majelis tabligh Muhammadiyah Bnegkulu

**Undangan**

**PENGAJIAN RUTIN KELUARGA BESAR MUHAMMADIYAH SE-WILAYAH BENGKULU**  
 "Milad Muhammadiyah ke-107"

DR. H. Rohidin Mersyah, Gubernur Bengkulu  
 Dr. H. Syaifulah, M.Ag., Ketua PWM Bengkulu  
 Dr. Sakroni, M.Pd., Rektor UMB

Minggu, 24 November 2019

**Narasumber :**  
**DR. H. Rohidin Mersyah, Gubernur Bengkulu**

**Tempat & Waktu:**  
 Hari : Minggu, 24 November 2019  
 Jam : 07.30 Wib s/d Selesai  
 Tempat : Aula UMB Kampus IV  
 Jl. Adam Malik - Pagar Dewa  
 Kota Bengkulu

**Makan Siang Bersama**

**Bismillahirrahmanirrahim**  
 Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
 Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu, mengundang:  
 - Ketua dan Anggota PWM Bengkulu  
 - Ketua dan Anggota Majelis / Lembaga PWM Bengkulu  
 - Ketua dan Anggota PWA Bengkulu  
 - Ketua dan Anggota PDMA/PDA se-Wilayah Bengkulu  
 - Ketua dan Anggota Ortom se-Wilayah Bengkulu  
 - Rektor & Wakil Rektor, Dekan & Wakil Dekan, Serta Segrup Pejabat Struktural di Lingkungan UMB  
 - Seluruh Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah Bengkulu  
 - Seluruh Keluarga Besar & Simpatan Muhammadiyah Bengkulu

Mawalamu'alikum Warahmatullahi wabarakatuh

**PENGAJIAN RUTIN KELUARGA BESAR MUHAMMADIYAH SE-WILAYAH BENGKULU**  
 "Sosialisasi Keputusan Majelis Tarjih tentang Patung dan Gambar"

Free Sarapan Pagi 06.00 s/d 07.00

**NARASUMBER**

Dr. H. Syaifulah, M.Ag., Ketua PWM Bengkulu  
 Dr. H. Sakroni, M.Pd., Rektor UMB  
 Dr. H. Abdul Hafid, M.Ag., Ketua Ortom Wilayah Bengkulu

**25 Minggu, 26 Januari 2020**  
 Pukul 07.00 WIB s/d Selesai  
 Aula Ahmad Dahlan UMB Kampus IV

**Mengundang:**  
 - Ketua dan Anggota PWM Bengkulu  
 - Ketua dan Anggota Majelis / Lembaga PWM Bengkulu  
 - Ketua dan Anggota PWA Bengkulu  
 - Ketua dan Anggota PDMA/PDA se-Wilayah Bengkulu  
 - Ketua dan Anggota Ortom se-Wilayah Bengkulu  
 - Rektor & Wakil Rektor, Dekan & Wakil Dekan, Serta Segrup Pejabat Struktural di Lingkungan UMB  
 - Seluruh Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah Bengkulu  
 - Seluruh Keluarga Besar & Simpatan Muhammadiyah Bengkulu

Support By: